

Pembinaan Kelompok UPPKS Ibu Berkarya di Kabupaten Serdang Bedagai

Izwar Iubis

(Dosen Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Sesuai dengan perubahan gaya hidup, berbelanja secara online kini semakin mendapat tempat. Malah, ini menjadi satu cara mudah untuk berbelanja mendapatkan suatu barang yang diperlukan tanpa perlu ke counter atau bersesak-sesak di pusat perbelanjaan. Pada pembinaan kelompok usaha kerajinan anyaman pandan Pantai Cermin Kanan Dusun III Kecamatan Pantai Cermin masalah yang dihadapi adalah karena kurangnya media pemasaran yang baik sehingga mempengaruhi jumlah penjualan, butuh usaha ekstra dalam melakukan pemasaran agar dikenal konsumen. Tujuan membangun website ini adalah agar nantinya konsumen pengguna internet dapat lebih mudah menemukan produk-produk kelompok usaha UPPKS Ibu Berkarya dalam satu tempat. Pemasaran online menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan basis data (database) MySQL. PHP dan MySQL, keduanya merupakan perangkat lunak sumber terbuka (open source software). Selain sebagai blog, WordPress juga mulai digunakan sebagai sebuah CMS (Content Management System) karena kemampuannya untuk dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Pemasaran menggunakan website "inkraf.com" ini dibangun untuk menjadi sebuah wadah informasi produk Kelompok UPPKS Ibu Bekaya dan kedepannya menjadi wadah informasi produk UMKM yang ada diseluruh Propinsi Sumatera Utara. Sistem yang dibangun untuk digunakan sebagai alat komunikasi antara penjual (UMKM) dan pembeli sehingga informasi yang didapat sesuai keinginan tanpa harus bertatap muka.

Kata Kunci : Website, Pemasaran, Online

PENDAHULUAN

Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Pantai Cermin Kanan Dusun III Kec. Pantai Cermin merupakan usaha kecil yang semakin berkembang di Sumatera Utara, sejalan untuk menunjang keberhasilan dalam menunjang perkembangan usaha kecil tersebut maka diperlukan sistem pemasaran yang baik pula, kebangkrutan biasanya disebabkan

kurangnya sistem pemasaran yang baik. Untuk memajukan pemasaran satu usaha yang diharapkan nantinya adalah melalui pemasaran *online* agar dapat dikenal banyak konsumen. Indonesia adalah negara berpenduduk besar yang sedang mengalami booming toko *online*, dimana para konsumen sudah melakukan pencarian di *google* dan

mulai melakukan pembelian. Bagi anda yang sudah menjual secara *off line*, sayang sekali jika anda melewatkan kesempatan untuk menjual secara *online*.

Masalah yang dihadapi oleh kerajinan anyaman pandan di Serdang Bedagai salah satunya adalah karena kurangnya pemasaran yang baik sehingga mempengaruhi jumlah produksi karena sedikitnya keuntungan yang didapat setiap harinya, sehingga butuh usaha ekstra dalam melakukan pemasaran agar dikenal konsumen. Tujuan membangun website ini adalah agar nantinya konsumen pengguna internet dapat lebih mudah menemukan produk-produk usaha UPPKS Ibu Berkarya dalam satu tempat, dengan adanya website ini juga akan mempermudah konsumen untuk melihat profil usaha dan bermacam-macam produk yang ditawarkan sampai model/kreasi yang terbaru serta lokasi tempat usaha.

Hasil survey pertama (10 November 2014) di Desa Pantai Cermin ini merupakan desa yang terletak di Dusun III Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Di desa tersebut diketahui ada kelompok usaha masyarakat yang memproduksi anyaman pandan yang di ketuai oleh ibu eva harlia yang jumlah anggotanya mencapai 10 orang. Mereka tergabung dalam kelompok UPPKS Ibu Berkarya binaan BKKBN.

Hasil survey kedua (23 Desember 2014) di Desa Pantai Cermin tersebut, diidentifikasi masalah yang dihadapi calon mitra dalam aspek produksi meliputi teknologi tepat guna dalam memproduksi pemasaran yang kurang baik sehingga mempengaruhi jumlah produksi. Kelompok usaha kerajinan pandan yang dikelola ibu eva ini mampu memproduksi tiap harinya + 5 ikat pandan (1 ikat = 900 Lembar pandan)/10 orang, diantaranya 3 ikat untuk tikar pandan (6 buah), 2 ikat untuk tas pandan (9 buah), sandal pandan (6 buah), dompet pandan (5 buah). Harga jual tikar ± 100 – 500 rb/tikar, harga tas ± 40 rb/tas, harga sandal ± 30 rb/pasang, harga dompet ± 30 rb/dompet. Kapasitas produksi ini masih bisa ditingkatkan lagi mengingat masih banyak permintaan yang belum terpenuhi. Pada saat survei ini penulis juga meninjau lokasi penjualan, tas, sandal, tikar pandan yang diproduksi ibu eva dititipkan diwarung-warung yang ada disekitar desa dan ke pasar bengkel kecamatan perbaungan yang merupakan pasar jajanan di Kabupaten Serdang Bedagai. Diharapkan nantinya dipasarkan di keluar Propinsi. Dalam hal distribusi terdapat kendala karena mereka tidak memiliki armada yang memadai, padahal jumlah muatan yang harus diantar sangat banyak, sehingga terkadang harus bolak-balik mengantarkan pesanan. Hal ini disebabkan juga oleh keterbatasan

modal untuk membeli kendaraan roda empat.

Mengingat cukup besarnya potensi masyarakat pengusaha kerajinan anyaman pandan, kiranya diperlukan suatu upaya untuk memberdayakannya. Salah satunya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan teknologi tepat guna, kegiatan yang mengaplikasikan proses pemasaran menggunakan website untuk kehasilan pemasaran kelompok ibu berkarya. Pemasaran yang dikelola oleh ibu Eva Herlia masih belum bisa mengembangkan usahanya sehingga mengakibatkan usaha yang dilakukan terhambat dalam pemasaran yang kurang. Bila dilihat dari kemampuan produksi dapat disimpulkan bahwa usaha anyaman pandan yang dilakukan oleh mitra sudah cukup potensial untuk dikembangkan.

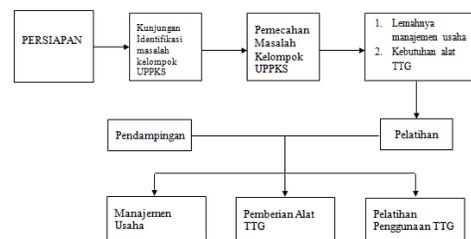
Pembinaan kelompok UPPKS ini melibatkan BKKBN propinsi, BKKBN Kabupaten Serdang Bedagai, LPM Unimed, dan kelompok UPPKS. Semua pihak saling berkoordinasi dalam mensukseskan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan

KONSEP PERBAIKAN DAN MODEL PEMBIMBINGAN

Kelompok UPPKS sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga harus terus melakukan inovasi dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi Anggota

UPPKS bukanlah pekerjaan "sambilan", tetapi seorang yang berwirausaha harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan yang dihadapi. Apabila perekonomian di Indonesia ini ingin maju dan berhasil, maka pelaku UMKM khususnya kelompok UPPKS sebagai ujung tombak harus profesional, baik dalam bidang keahlian usahanya, bidang pemasaran usahanya, dan alat yang digunakannya.

Kelompok UPPKS harus selalu melakukan usaha pengembangan profesi dan inovasi usahanya dengan meningkatkan profesionalisme dan memperluas pemasaran usahanya. Harus dipahami bahwa saat ini kelompok UPPKS masih kurang dalam melakukan inovasi dan pemasaran usahanya, sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat kecil. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pembimbingan kepada kelompok tersebut dalam mengembangkan usahanya, sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat bersaing dipasar global.



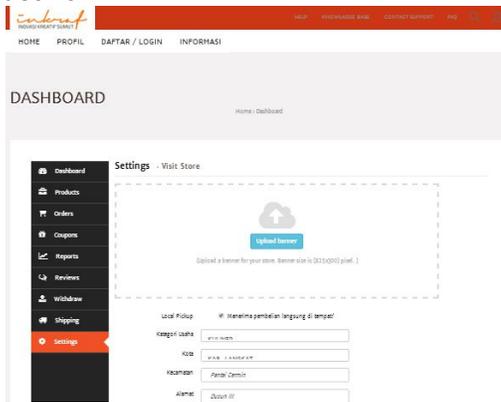
Gbr 1. Model Pembimbingan Kelompok UPPKS

1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan:

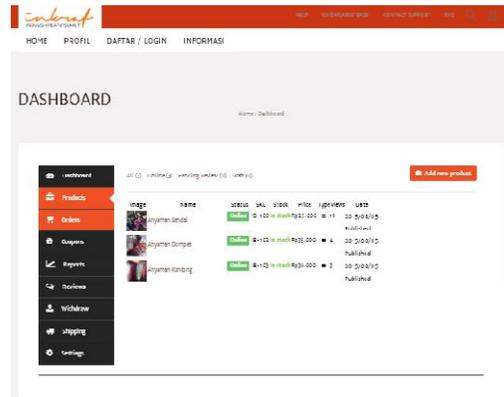
- a. Tahapan
- b. Bentuk dan pola kegiatan
- c. Uraian kegiatan
- d. Aplikasi kegiatan
- e. Metode pendekatan
- f. Target dan indikator

2. Proses dan Hasil Pelaksanaan:

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah semakin mampunya kelompok UPPKS meningkatkan produksi usahanya dengan memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG). Gbr 2 dan 3 adalah halaman proses dan hasil pelaksanaan penggunaan website yang dilakukan kelompok usaha UPPKS Ibu Berkarya untuk mengisi data dan produk – produk hasil usaha.



Gbr 2. Halaman settings UPPKS Ibu Berkarya



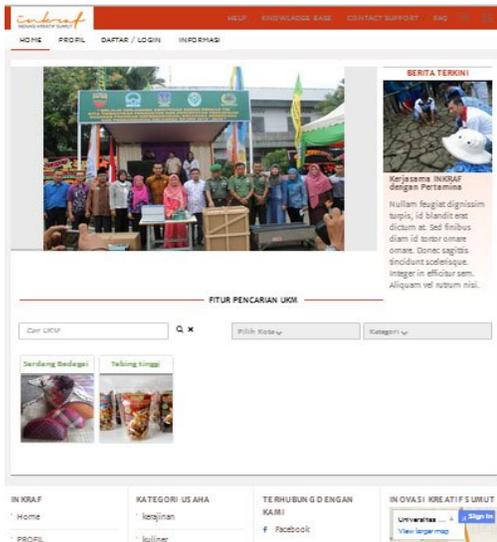
Gbr 3. Halaman produk-produk usaha

3. Indikator Keberhasilan:

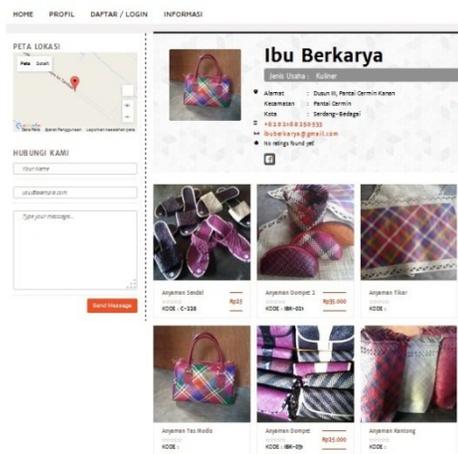
Indikator Kinerja	Baseline	Target capaian Kegiatan
Jumlah Anggota kelompok UPPKS yang mampu memanajemen usahanya	10 %	90 %
Jumlah Anggota kelompok UPPKS yang mampu menggunakan TTG	5 %	85 %
Jumlah kelompok UPPKS yang mampu memasarkan hasil usahanya.	15 %	85 %

Luaran Kegiatan:

- a. Mampunya kelompok UPPKS Ibu berkarya meningkatkan kualitas produksi usahanya dan memanajemen usahanya.
- b. Mampunya kelompok UPPKS Ibu berkarya menggunakan TTG dalam meningkatkan kualitas dan produksi usahanya.
- c. Mampunya kelompok UPPKS Ibu berkarya memperluas pemasaran usahanya.



Gbr 4. Halaman depan inkaf.com



Gbr 5. Halaman hasil UPPKS Ibu Berkarya

4. Dampak:

- a. Dampak Langsung Mampunya kelompok UPPKS memanfaatkan TTG dalam

meningkatkan kualitas usahanya dan meningkatkan pemasaran usahanya.

- b. Dampak Tak Langsung Meningkatnya motivasi kelompok UPPKS Ibu Berkarya dalam mengembangkan usahanya. Semakin baiknya citra LPM Unimed sebagai lembaga pengabdian dalam membina masyarakat.

5. Keberlanjutan:

- a. Melakukan pembinaan secara rutin kepada kelompok UPPKS.
- b. Melakukan pendampingan kepada kelompok UPPKS dalam mengembangkan usahanya.

6. Hambatan Pelaksanaan dan Upaya Mengatasinya:

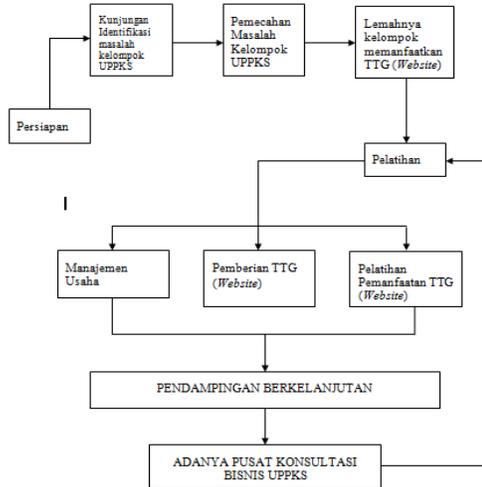
- a. Keterbatasan Dana dan upaya mengatasinya memaksimalkan dana yang ada.
- b. Masih Banyaknya kelompok UPPKS yang kualitas produksi usahanya perlu dibina dan didampingi. upaya mengatasinya melakukan pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan.

7. Rencana Perbaikan:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan dengan menambah dana sehingga pelatihan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Menambah anggaran sehingga yang mengikuti pelatihan dapat lebih banyak.

TINDAK LANJUT

1. Skema Keberlanjutan Kegiatan



Gbr 6. Skema keberlanjutan kegiatan

2. Rencana Aktifitas Tahun Berikutnya

Rencana yang akan dilakukan ditahun berikutnya ialah membuat pusat informasi pembinaan UPPKS dan melibatkan kelompok UPPKS lebih banyak lagi dalam mengikuti pelatihan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kelompok UPPKS Ibu Berkarya pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.
- Dilihat dari jumlah peserta yang hadir dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan

Pemberdayaan kelompok UPPKS Ibu Berkarya pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.

- Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya dengan pemanfaatan TTG dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi.

2. Saran

- Ditinjau dari sudut aktifitas peserta kegiatan yang sangat antusias untuk dapat mengetahui pemanfaatan TTG dalam meningkatkan kualitas usahanya diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
- Terciptanya hasil kegiatan berupa dimanfaatkannya LPM Unimed sebagai tempat konsultasi kelompok UPPKS. Untuk itu disarankan agar kegiatan sejenis dapat berlanjut ketahap berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Propinsi Sumatera Utara 2015. Koperasi dan UKM.
<http://www.sumutprov.go.id/untuk-dunia-usaha/koperasi-dan-ukm>, di akses tanggal 20 Agustus 2015.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Jogiyanto 2005, Analisis & Desain, Andi Offset, Yogyakarta.

Anhar, S, 2010, Panduan Menguasai PHP & MySQL Secara Otodidak, 1 st edn, MediaKita, jakarta Selatan.

Kotler dan Amstrong. 2003. Prinsip-prinsip Marketing, Salemba Empat, Jakarta.

Faried Irmansyah. 2003. Pengantar Database
<http://ilmuKomputer.com>, diakses tanggal 22 Agustus 2015.

Utomo Eko Priyo, Berbisnis Di Era Internet Dengan E-Commerce, Penerbit Witama Widya. Bandung, 2005.

Suseno dan Pieter Abdullah, Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, 2003

